



**KONTESTASI FRAMING MEDIA ONLINE INDONESIA MODEL
ROBERT M. ENTMAN TERHADAP PROGRAM BARAK MILITER DEDI
MULYADI**

*Contestation of Indonesian Online Media Framing Using Robert M. Entman's
Model on Dedi Mulyadi's Military Barracks Program*

**Endy Setyawan¹, Ahmad Zaini², Wahid Mubarodin³, Asri Aulia⁴,
Ikhwanul Reza⁵, Malik Ibrahim^{*6}**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Madiun

***Email: mi747@ummad.ac.id**

Abstract

This study aims to analyze how online media frame the Military Barrack Program initiated by West Java Governor Dedi Mulyadi as a response to rising juvenile delinquency. Employing a qualitative approach and Robert Entman's framing analysis model, the research examines four key elements: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The data were collected from online news articles published by four major national media outlets Tempo.co, Detik.com, Kompas.com, and CNNIndonesia.com between January and June 2025. The findings indicate that most media outlets frame the program positively, emphasizing character-building and discipline, portraying military intervention as a legitimate solution to youth behavioral problems. Criticism regarding child rights violations and psychological impacts appears only as marginal counter-narratives and does not dominate the overall discourse. Media framing plays a significant role in shaping public perception and legitimizing this controversial policy. This study contributes to media studies, local politics, and public policy discourse, and recommends expanding the scope to include local and alternative media through mixed-methods approaches for a more comprehensive understanding.

Keywords: Media Framing, Military Barrack Program, Juvenile Delinquency, Dedi Mulyadi, Entman Analysis, Online News Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media daring membingkai Program Barak Militer yang digagas oleh Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, sebagai respons terhadap meningkatnya kenakalan remaja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis framing model Robert Entman, penelitian ini mengevaluasi empat dimensi utama: definisi masalah, identifikasi penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi. Sumber data berupa artikel pemberitaan dari empat media daring nasional yakni Tempo.co, Detik.com, Kompas.com, dan CNNIndonesia.com yang terbit antara Januari hingga Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar media membingkai program ini secara positif dengan menekankan nilai pembinaan karakter dan disiplin, serta menyajikan intervensi militer sebagai solusi sah atas perilaku menyimpang remaja. Kritik terhadap program, terutama yang menyangkut hak anak dan dampak psikologis, umumnya hanya muncul sebagai suara tandingan dan tidak mendominasi narasi utama. Framing yang dibentuk oleh media turut membentuk opini publik dan mendukung legitimasi kebijakan yang kontroversial ini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian media, politik lokal, dan kebijakan publik, serta



merekendasikan perluasan kajian terhadap media lokal dan analisis yang lebih holistik melalui pendekatan mixed methods.

Kata kunci: *Framing Media, Barak Militer, Kenakalan Remaja, Dedi Mulyadi, Analisis Entman, Media Daring*

PENDAHULUAN

Program Barak Militer yang diluncurkan oleh Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, memiliki tujuan yang jelas dalam menangani masalah kenakalan remaja dan perilaku negatif di kalangan siswa, khususnya mereka yang terlibat dalam tawuran, penggunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Inisiatif ini berfokus pada pembinaan karakter, disiplin, dan integritas di kalangan generasi muda yang bermasalah, serta mengupayakan penguatan semangat nasionalisme. Kajian terhadap intervensi yang sebanding dengan yang dilakukan dalam Program Barak Militer menunjukkan bahwa pendekatan berbasis disiplin dapat membantu membentuk karakter positif dan memperkuat rasa tanggung jawab di kalangan remaja (Hill et al., 2015; Pauzi, 2019).

Peran komunitas dan dukungan dari figur otoritatif, seperti pemimpin lokal dan orang dewasa dalam lingkungan sosial remaja, sangat berpengaruh dalam keberhasilan program-program pengembangan remaja. Ikatan sosial yang kuat di komunitas dapat mendukung perkembangan program berbasis remaja (Yudanagara et al., 2023). Oleh karena itu, penciptaan lingkungan yang aman dan suportif untuk remaja adalah hal yang penting untuk mendorong keikutsertaan mereka dalam program pendidikan dan pengembangan.

Program Barak Militer yang diluncurkan di beberapa wilayah di Jawa Barat, termasuk Purwakarta, Cianjur, Bandung, dan Depok, bertujuan untuk menangani persoalan kenakalan remaja dengan melibatkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Dalam upaya mengatasi masalah ini, program tersebut berkolaborasi dengan berbagai instansi, termasuk TNI AD, Polri, serta dinas-dinas terkait seperti dinas pendidikan dan Kesehatan (Koni, 2020; Sardipan et al., 2021). Kolaborasi lintas sektoral ini penting karena memberikan dukungan yang diperlukan dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas dalam penanganan remaja bermasalah (Adillah et al., 2024).

Berdasarkan informasi yang telah kami kaji, program ini dirancang untuk berlangsung selama jangka waktu tertentu yang bervariasi, mulai dari 10 hingga 14 hari, bahkan sampai enam bulan (Juliansyah, 2025; Wahyuningtyas, 2025). Selama periode ini, peserta tidak mengikuti aktivitas sekolah formal (Amila et al., 2022). Hal ini menunjukkan komitmen untuk memberikan fokus penuh pada pembinaan dan rehabilitasi karakter siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja. Pembinaan di barak militer ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki perilaku buruk, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diharapkan dapat mengubah perilaku mereka secara menyeluruh (Aini et al., 2021).

Meskipun program ini memiliki potensi besar untuk mengurangi kenakalan remaja, perlu juga dicatat bahwa selama fase pembinaan, terdapat risiko bahwa siswa akan merasa terasing dari lingkungan sekolah formal. Dalam banyak penelitian terkait intervensi rehabilitasi, terdapat temuan bahwa ketidakterpaparan atau isolasi sosial dapat mempengaruhi psikososial siswa secara negative (Nita et al., 2023; Saraswati et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan strategi untuk



memastikan transisi yang mulus kembali ke pendidikan formal penting untuk menghindari konsekuensi jangka panjang dari intervensi ini (Utami & Raharjo, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja sering kali berakar dari kondisi sosial-ekonomi yang kompleks dan bukan hanya hasil dari faktor individual atau perilaku (Ananda et al., 2023; Mirwanfikri & Khaerany, 2023). Oleh karena itu, beberapa kritikus menilai bahwa pendekatan yang diterapkan dalam program Barak Militer cenderung menyederhanakan masalah yang dihadapi anak-anak tersebut menjadi isu disiplin semata, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor mendasar yang menyebabkan perilaku tersebut (Desty et al., 2024).

Media daring memiliki peran kunci dalam membentuk persepsi publik mengenai Program Barak Militer di Jawa Barat, yang diluncurkan untuk menanggulangi kenakalan remaja. Framing yang dilakukan oleh media dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat menginterpretasikan keberhasilan atau kelemahan program ini. Dalam hal ini, analisis terhadap cara media daring membingkai pemberitaan mengenai program tersebut sangat penting untuk memahami dinamika sikap masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menentang inisiatif ini (Dicki & Umar, 2023; Kessler & Guenther, 2017).

Dalam ruang lingkup analisis framing, media yang mendukung Program Barak Militer mungkin lebih menekankan pada manfaat positif dari pembinaan karakter dan disiplin yang diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja, termasuk fokus pada testimoni positif dari peserta atau anggota masyarakat yang merasakan dampak baik dari program tersebut. Sebaliknya, media yang kritis dapat mengedepankan isu-isu terkait pelanggaran hak anak, memperlihatkan dampak negatif dari penanguhan pendidikan formal, serta memperdebatkan kelebihan dan kekurangan kebijakan tersebut secara lebih kritis (Michailidou, 2015; Safitri & Ayunita, 2022).

Analisis framing penting dalam konteks ini untuk memahami bagaimana berita mengenai Program Barak Militer disajikan oleh berbagai outlet media. Pemberitaan dapat dibedakan melalui elemen-elemen yang disorot, seperti definisi masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi, seperti yang dijelaskan dalam penelitian mengenai framing (Heningtyas & Amali, 2024). Misalnya, satu media bisa menganggap program ini sebagai metode yang inovatif dan efektif untuk menangani masalah remaja, sementara yang lain mungkin menginterpretasikannya sebagai pendekatan yang kaku dan berpotensi merugikan hak asasi anak (Pamungkas et al., 2024). Sementara itu, pemberitaan yang menggunakan bahasa emosional atau visual yang kuat dapat memperkuat pandangan tertentu dalam masyarakat dan menciptakan stigma di seputar isu-isu tertentu. Sebagai contoh, dalam hal Program Barak Militer, penggunaan istilah yang menggambarkan program tersebut sebagai “rehabilitasi” versus “penahanan” dapat mengedukasi publik dengan cara yang sangat berbeda (Jamil & Doktoralina, 2016; Yustitia et al., 2023).

Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana media daring membentuk bingkai pemberitaan terkait Program Barak Militer yang diinisiasi oleh Dedi Mulyadi, khususnya dalam konteks pemberitaan yang menunjukkan dukungan maupun penolakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis elemen-elemen framing yang diterapkan oleh media dalam menampilkan program tersebut, baik dari perspektif yang pro maupun kontra,

dengan merujuk pada model framing yang dikembangkan oleh Robert Entman. Entman menjelaskan framing sebagai proses yang melibatkan penyajian aspek-aspek tertentu dari suatu isu sambil menonjolkan beberapa elemen dan mereduksi yang lain sehingga dapat mempengaruhi pemahaman dan respons audiens (Hill et al., 2015).

Penelitian mengenai framing media dalam konteks kebijakan publik telah menjadi topik yang penting dan banyak dikaji baik di Indonesia maupun secara global. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media dapat mengubah cara pandang publik terhadap suatu isu atau kebijakan melalui proses framing dengan memilih dan menyusun informasi tertentu (Reformansyah & Widiarti, 2023). Hal ini didukung oleh Wibisono dan Rusdi (2022), yang mengemukakan bahwa media menggunakan elemen tertentu dalam cerita untuk memberi makna sosial dan membentuk persepsi public. Selain itu, framing media memainkan peran vital dalam mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pemerintah (Barokah et al., 2023).

Namun, meskipun banyak studi telah dilakukan mengenai framing di tingkat nasional, penelitian mengenai bagaimana media daring membingkai kebijakan lokal seperti Program Barak Militer Dedi Mulyadi masih terbilang terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada isu-isu nasional dan sangat sedikit yang membahas kebijakan politik lokal serta penggunaan elemen framing dalam pemberitaan media daring (ASE & BASTIAN, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian media dan politik di Indonesia, dengan menganalisis kontestasi framing antara pemberitaan yang mendukung dan yang mengkritik Program Barak Militer.

Penelitian ini akan mengisi celah dalam literatur mengenai framing media dengan fokus pada program lokal yang penting, serta memperkaya kajian tentang interaksi antara media, kebijakan publik, dan respons masyarakat di Indonesia. Melalui penyelidikan yang sistematis dan komprehensif terhadap pemberitaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang seimbang dan kontekstual mengenai Program Barak Militer Dedi Mulyadi serta implikasinya di masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dari studi-studi terdahulu adalah fokus penelitian ini pada Program Barak Militer Dedi Mulyadi, sebuah kebijakan lokal yang kontroversial. Sementara penelitian terdahulu banyak mengkaji framing dalam konteks kebijakan nasional, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana media daring membingkai isu lokal yang melibatkan tokoh politik regional. Dengan berfokus pada konteks lokal, studi ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana media daring dapat berfungsi dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan yang memiliki dampak langsung pada masyarakat setempat.

Dalam mengeksplorasi cara media mendukung atau mengkritik Program Barak Militer, penelitian ini berupaya untuk mengetahui perbedaan framing antara pemberitaan yang positif dan negatif. Hal ini penting mengingat banyak penelitian sebelumnya yang lebih tertuju pada isu-isu nasional, seperti kebijakan imigrasi, kebijakan kesehatan, dan politik luar negeri, tanpa mendalami bagaimana kebijakan lokal diterima dan dipersepsikan oleh masyarakat (Alamsyah, 2024; Dekker & Scholten, 2017). Dalam hal ini, studi mengenai framing dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika media dalam konteks politik lokal.

KAJIAN PUSTAKA

Program Barak Militer

Program "Barak Militer" yang digagas oleh Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, merupakan langkah progresif dalam pendidikan karakter bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti tawuran, bolos sekolah, atau geng motor. Inisiatif ini bertujuan untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme melalui pelatihan di lingkungan militer, dengan pendekatan yang dapat dilihat sebagai integrasi antara nilai pendidikan formal dan karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan dalam kurikulum dan dalam kegiatan praktis yang dapat menyentuh aspek kehidupan sehari-hari siswa (Nurmala et al., 2020; Utaminingsih & Rachmawaty, 2023).

Hasil dari penelitian tentang metode pembiasaan menunjukkan bahwa konsistensi dalam menerapkan nilai karakter di lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan mampu bekerja sama (Maela et al., 2023). Dalam konteks Barak Militer, pengulangan praktik disiplin dan nilai-nilai yang positif selama pelatihan dapat membantu remaja mengubah pola pikir dan perilaku mereka dari negatif menjadi lebih positif. Kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter ini sangat krusial untuk membangun efek jangka panjang yang positif pada sikap mereka.

Para pendidik dan program perencanaan pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan program seperti Barak Militer. Penelitian menunjukkan bahwa guru dan pengelola pendidikan harus memahami pentingnya karakter bagi generasi muda dan bertindak sebagai panutan dalam pendidikan karakter (Rasyid et al., 2023). Dengan melibatkan para pendidik dalam proses implementasi program, diharapkan mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, serta menyebarkan nilai-nilai positif yang diharapkan ditanamkan dalam program Barak Militer.

Selain itu, kemitraan dengan orang tua juga bisa menjadi kunci dalam merealisasikan keberhasilan program semacam ini. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam konteks pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab pada anak (Nurmala et al., 2020). Dalam hal Barak Militer, orang tua harus menyadari manfaat dari program ini dan berperan aktif dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya.

Analisa Framing

Analisis framing adalah pendekatan yang penting dalam memahami bagaimana media membingkai informasi dan merumuskan persepsi publik tentang isu-isu tertentu. Dalam konteks media Indonesia, analisis framing telah menjadi metode yang umum digunakan untuk menggali dinamika pemberitaan, terutama dalam situasi sosial-politik yang kompleks. Penelitian tentang analisis framing di Indonesia menunjukkan bahwa kebanyakan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Sofian dan Lestari (2021), yang menerapkan model framing Robert N. Entman untuk menganalisis pemberitaan terkait kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19.

Salah satu elemen penting dari analisis framing adalah pemilihan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas yang dirasakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Enggarratri (2020), framing melibatkan proses seleksi, di mana



elemen-elemen isu tertentu ditonjolkan untuk mempromosikan pemahaman atau evaluasi moral tertentu. Misalnya, dalam penelitian tentang pemberitaan mengenai kasus korupsi di Indonesia, analisis framing mampu mengidentifikasi bagaimana media memilih narasi tertentu yang dapat membentuk opini publik tentang kebijakan pemerintah dan tindakan korupsi (Anzari & Fariza, 2021; Leliana et al., 2021).

Selanjutnya, penelitian oleh Hidayah dan Riauan (2022) menyoroti penerapan analisis framing terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia, di mana pemilihan kerangka framing yang tepat dapat menyoroti isu-isu tertentu dan dampak dalam pendidikan tatap muka selama pandemi. Ini menunjukkan betapa pentingnya pilihan kata dan cara pemberitaan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kebijakan publik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Dengan demikian, analisis framing tidak hanya berguna untuk memahami bagaimana berita disajikan, tetapi juga untuk memperlihatkan bagaimana berbagai elemen dalam berita—seperti definisi masalah, penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian, dapat memengaruhi opini publik dan respon Masyarakat (Fahrimal et al., 2020; Maulina et al., 2023). Menggunakan struktur analisis dari Entman, para peneliti dapat merumuskan bagaimana elemen-elemen tersebut saling terkait dalam membentuk narasi di media massa.

Model Entman

Analisis framing model Robert Entman merupakan metode yang sangat berharga dalam memahami bagaimana berita dibingkai dalam media dan bagaimana ini berpengaruh terhadap persepsi publik. Menurut Entman, framing melibatkan seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk membentuk interpretasi, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian atas isu yang diangkat Prayogi & Santi (2022). Dengan menggunakan kerangka ini, analisis dapat dilakukan terhadap berbagai contoh kasus berita untuk mengeksplorasi bagaimana narasi dibentuk dan suasana sosial yang muncul dari framing tersebut.

Launa (2020) dalam penelitiannya tentang framing citra Prabowo Subianto di Republika.co.id menunjukkan bagaimana pembingkaihan yang berbeda dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap tokoh politik. Penggunaan pendekatan analisis framing Entman menunjukkan bahwa framing positif dalam media dapat membantu membangun citra kepemimpinan yang kuat, sementara framing negatif dapat memperburuk persepsi publik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan framing dapat mengarahkan narasi dalam konteks politik dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pilihan publik saat menghadapi pemilu.

Analisis framing bisa diaplikasikan dalam konteks kebijakan publik dan pendidikan. Misalnya, program pendidikan karakter di kalangan siswa yang mengintegrasikan nilai-nilai ketahanan dan disiplin melalui kegiatan militer. Peneliti seperti Febrianto et al. (2024) menjelaskan bagaimana framing pendidikan kewarganegaraan dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter bela negara yang dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dan informal. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai positif dalam framing pendidikan ini, diharapkan akan ada peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendukung nilai kebangsaan.

Adanya hubungan antara framing media dan respons masyarakat juga

menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Framing memungkinkan media untuk menyoroiti isu-isu tertentu, sementara elemen-elemen dalam narasi yang dipilih juga akan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sebagai contoh, studi oleh Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi strategis militer dalam pengamanan pemilihan kepala desa dapat ditafsirkan melalui berbagai bingkai komunikasi yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan framing yang diambil akan mempengaruhi bagaimana masyarakat merespons kehadiran militer dalam konteks pemilu.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk mengkaji bagaimana media daring membingkai Program Barak Militer yang digagas oleh Dedi Mulyadi. Pendekatan ini dipilih karena framing dianggap sebagai metode yang tepat untuk memahami cara media membentuk persepsi publik terhadap suatu isu, terutama isu kontroversial yang berdampak pada masyarakat seperti program ini.

Analisis framing dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Robert Entman (1993), yang mencakup empat dimensi utama dalam membingkai suatu pemberitaan. Dimensi pertama adalah mendefinisikan masalah, yang berhubungan dengan cara media menyajikan isu Program Barak Militer, termasuk latar belakang dan alasan kemunculannya. Dimensi kedua berkaitan dengan identifikasi sebab dan akibat, di mana media menghubungkan peristiwa atau tindakan dalam program ini dengan penyebab tertentu, seperti persoalan kenakalan remaja atau perlunya pembentukan disiplin pada generasi muda. Dimensi ketiga adalah evaluasi moral, yang menampilkan bagaimana media memberikan penilaian nilai terhadap program ini, apakah dinilai positif, negatif, atau netral. Dimensi keempat melibatkan rekomendasi tindakan, yang menunjukkan solusi atau langkah-langkah yang dianggap penting dalam menanggapi isu tersebut, baik dalam bentuk dukungan terhadap program maupun kritik terhadap pelaksanaannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dari media daring yang membahas Program Barak Militer Dedi Mulyadi, yang dipublikasikan pada periode antara Januari hingga Juni 2025. Pemilihan periode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkini tentang bagaimana isu ini diberitakan setelah program dimulai dan mendapatkan perhatian publik.

Media yang dijadikan sampel adalah media daring yang memiliki jangkauan luas dan beragam, seperti Kompas.com, Detik.com, Tempo.co, dan CNNIndonesia.com. Pemilihan media ini bertujuan untuk mendapatkan variasi perspektif dalam framing berita, mengingat media-media tersebut mewakili berbagai ideologi dan audiens yang berbeda.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumen atau studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan artikel-artikel yang relevan tentang Program Barak Militer dari situs-situs media daring. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kata kunci tertentu, seperti “Program Barak Militer”, “Dedi Mulyadi”, “pembinaan remaja”, dan sebagainya. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan relevansi dan kualitas informasi yang ada dalam setiap artikel.

Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Langkah pertama adalah identifikasi tema, di mana

setiap artikel yang terpilih dibaca secara cermat untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan framing yang dibangun oleh media. Tema-tema tersebut meliputi bagaimana media menggambarkan tujuan, pelaksanaan, serta dampak dari Program Barak Militer. Langkah berikutnya adalah kategorisasi framing yang dilakukan berdasarkan empat dimensi framing yang dikembangkan oleh Entman, yaitu definisi masalah, penentuan sebab-akibat, evaluasi moral, dan rekomendasi untuk tindakan. Setelah data terkategori, peneliti melanjutkan dengan konstruksi framing, yakni menganalisis bagaimana masing-masing media membingkai isu ini dalam konteks yang lebih luas, seperti persoalan sosial remaja, kebijakan pendidikan, dan upaya pembentukan karakter bangsa. Tahap akhir dari analisis ini adalah melakukan perbandingan antar media untuk melihat perbedaan framing yang muncul, baik dari segi ideologi, orientasi redaksional, maupun karakteristik audiens yang menjadi sasaran pemberitaan masing-masing media.

Untuk memastikan kredibilitas dan validitas data, penelitian ini menggunakan Teknik audit trail. Teknik audit trail merupakan metode yang efektif dalam menjaga keakuratan serta kredibilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini dimulai dengan perencanaan seleksi berita yang jelas, pencatatan berita yang akan dianalisis, dan dokumentasi informasi tersebut dengan rinci. Dengan pendekatan audit trail, peneliti tidak hanya dapat melacak langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan dan analisis data, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Coorey et al. (2017) dan Ramírez-Andreotta et al. (2016) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dari berbagai sumber harus dievaluasi secara kualitatif untuk memahami dimensi kualitas dari masing-masing sumber, terutama terkait dengan reliabilitas dan validitas data tersebut.

Penelitian ini mengedepankan etika dalam pengumpulan dan analisis data, dengan menjaga kerahasiaan sumber dan memberikan penghormatan terhadap hak cipta artikel-artikel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa hasil penelitian akan disajikan secara objektif tanpa mengedepankan kepentingan pihak tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Framing Media Online Indonesia pada Program Barak Militer

1. Berita di tempo.co

Berita yang menjadi bahan Analisa pertama adalah berita yang ada di tempo.co (Fajri, 2025) diambil dari berita pada tanggal 26 Mei 2025. Analisis framing terhadap pemberitaan Tempo menunjukkan penggunaan empat elemen model Robert Entman yang menggambarkan bagaimana media membingkai isu program “kirim anak nakal ke barak” oleh TNI. Pada tahap penentuan masalah (problem definition), Tempo menggambarkan bahwa TNI menganggap program ini layak diimplementasikan secara nasional karena dapat melatih kedisiplinan anak-anak bermasalah melalui pendidikan berstruktur militer di lingkungan sekolah, sehingga masalah perilaku anak-anak ini didefinisikan sebagai kebutuhan akan pembentukan disiplin melalui intervensi militer.

Pada tahap penentuan penyebab (causal interpretation), framing yang muncul adalah anggapan bahwa perilaku “nakal” pada anak-anak disebabkan oleh kurangnya disiplin, dan TNI dianggap sebagai lembaga yang memiliki kapasitas

untuk memberikan struktur dan aturan yang tegas, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi keluarga atau persoalan mental-emosional anak. Dalam aspek evaluasi moral (moral evaluation), Tempo membingkai TNI sebagai pihak yang secara moral sah dan positif dalam menawarkan solusi ini, tanpa mengangkat potensi risiko seperti militerisasi anak atau dampak psikologisnya, sehingga solusi militer terlihat pantas dan terpuji, sementara kritik terhadapnya cenderung diposisikan kurang relevan.

Pada elemen rekomendasi solusi (treatment recommendation), Tempo menampilkan pandangan bahwa program ini patut diadopsi secara nasional dengan menekankan model militer sebagai jawaban tunggal atas masalah perilaku anak-anak, sehingga alternatif lain seperti bimbingan psikologi, konseling, atau intervensi sosial tidak mendapat ruang yang memadai dalam pemberitaan.

2. Berita di detik.com

Berita berikutnya yang menjadi bahan Analisa adalah berita yang ada di detik.com (Savitri, 2025) diambil dari berita yang diterbitkan pada tanggal 9 Juni 2025. Analisis framing terhadap pemberitaan detik.com berjudul “Masih Pro Kontra, Pendidikan Barak Militer Jabar Gelombang Dua Tetap Jalan” menunjukkan bahwa masalah utama yang diangkat adalah tingginya perilaku negatif siswa seperti tawuran, kecanduan game, merokok, dan balap liar, yang dipandang sebagai kurangnya disiplin dan karakter sehingga dianggap perlu dikondisikan ulang melalui pendidikan bergaya militer.

Penyebab dari perilaku tersebut disederhanakan menjadi lemahnya peran keluarga dan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan, dengan pemerintah daerah dan TNI diposisikan sebagai pihak yang mampu memberikan solusi tegas. Secara moral, dukungan terhadap program ini diperkuat dengan kutipan dari orang tua siswa yang mendukung, serta pernyataan positif dari tokoh seperti Komnas HAM, KPAI, dan Kak Seto, meskipun kritik dari akademisi seperti Zandy dari Unair dan Subarsono dari UGM juga dicantumkan, namun hanya sebagai bagian dari dinamika pro dan kontra yang tidak menjadi fokus utama pemberitaan.

Solusi yang ditawarkan tetap menekankan pada kelanjutan program barak militer, bahkan direncanakan untuk diperluas dalam gelombang kedua dengan penyesuaian kurikulum yang mengacu pada filosofi “Panca Waluya.” Pilihan solusi lain seperti pendampingan psikologis, konseling, atau pendekatan berbasis hak anak hanya disebutkan secara sekilas, sehingga framing berita ini memperkuat narasi bahwa pendidikan militer adalah jawaban utama atas persoalan kenakalan remaja.

3. Berita di kompas.com

Berita ketiga yang dianalisa adalah berita dari kompas.com (Aditya & Ramadhan, 2025) diambil dari berita kompas.com yang diterbitkan pada tanggal 29 Mei 2025. Analisis framing terhadap pemberitaan kompas.com berjudul “TNI Sambut Ide Dedi Mulyadi, Siap Bina Siswa Nakal di Barak Militer” menggunakan model Robert Entman menunjukkan bahwa masalah utama yang diangkat adalah tingginya perilaku negatif siswa, seperti bolos sekolah, mengancam orang tua, hingga terlibat geng motor dan tawuran, yang didefinisikan sebagai akibat dari kurangnya kedisiplinan.

Penyebab perilaku menyimpang tersebut dikaitkan dengan lemahnya peran sekolah dan keluarga dalam memberikan pendampingan, sehingga TNI dan Polri diposisikan sebagai pihak yang tepat untuk mengambil alih peran pembinaan

karena lembaga-lembaga sipil dianggap gagal. Penilaian moral dalam berita ini menempatkan inisiatif Dedi Mulyadi dan TNI dalam kerangka positif, dikemas sebagai solusi konkret dan bertanggung jawab yang didukung oleh kerja sama resmi antara pemerintah provinsi, TNI, orang tua, dan sekolah. TNI sendiri menegaskan bahwa program ini bukanlah pelatihan militer, melainkan pembentukan karakter dan kedisiplinan.

Solusi yang diusulkan secara dominan adalah mengirim siswa bermasalah ke barak militer selama enam hingga dua belas bulan, di mana mereka tetap berstatus sebagai pelajar dan menjalani materi pembinaan disiplin, kegiatan sekolah, pelatihan baris-berbaris, hingga outbound. Framing ini mengangkat pendekatan militeristik sebagai solusi utama dan layak diterapkan, sementara alternatif lain seperti konseling psikologis, advokasi hak anak, atau intervensi sosial sama sekali tidak disorot dalam pemberitaan.

4. Berita di cnnindonesia.com

Berita keempat yang dianalisa adalah berita dari cnnindonesia.com (Antara, 2025) diambil dari berita cnnindonesia.com yang diterbitkan pada tanggal 2 Mei 2025. Analisis framing terhadap pemberitaan CNN Indonesia berjudul *“TNI AD Sebut Siswa Jabar di Barak Militer Didaftarkan Orang Tua”* dengan menggunakan pendekatan Robert Entman menunjukkan bahwa isu utama yang disorot adalah perilaku menyimpang siswa di Jawa Barat, baik berupa kenakalan maupun lemahnya karakter. Masalah ini kemudian dibingkai sebagai sesuatu yang dapat diselesaikan melalui pembinaan kedisiplinan di lingkungan barak militer.

Penekanan utama dalam pemberitaan ini adalah bahwa para siswa mengikuti program atas inisiatif orang tua mereka sendiri, yang secara sukarela mendaftarkan anak-anaknya dan menandatangani perjanjian resmi. Penyebab perilaku bermasalah siswa dikaitkan dengan kegagalan keluarga dan sekolah dalam memberikan disiplin yang memadai, sehingga orang tua dianggap mengambil langkah aktif dengan menyerahkan pembinaan kepada institusi militer.

Penilaian moral dalam berita ini ditampilkan melalui narasi legitimasi program yang diklaim tidak melanggar hak anak karena bersifat sukarela, sementara penyelenggaraan program dilakukan secara transparan dan dalam durasi yang bersifat sementara, sebagaimana ditegaskan langsung oleh pihak TNI. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan adalah membiarkan orang tua secara sukarela mendaftarkan anak-anak mereka ke program militer tersebut, yang diawasi oleh lembaga berwenang dan dilengkapi dengan perjanjian legal. Program ini dibingkai sebagai solusi yang positif, legal, dan efektif, sementara alternatif lain seperti konseling, terapi psikologis, atau pendekatan pendidikan non-militer sama sekali tidak dieksplorasi dalam pemberitaan ini.

Kontestasi Hasil Analisa Media Online Indonesia pada Program Barak Militer

1. Tempo.co

Tabel 1. Ringkasan Framing tempo.co

Elemen Entman	Framing & Fokus Utama
Problem	Anak “nakal” kurang disiplin
Causal	Ketidakterdisiplinan muncul karena kurangnya aturan tegas; TNI dianggap mampu menegakkannya
Moral	Intervensi militer sudah benar dan perlu didukung
Solution	Aplikasikan program ke seluruh Indonesia secara resmi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tempo membingkai TNI sebagai aktor sentral sekaligus solusi utama dalam menangani persoalan perilaku anak, dengan menonjolkan pentingnya struktur dan kedisiplinan militer, serta mereduksi akar permasalahan hanya sebatas kekurangan disiplin semata. Framing semacam ini cenderung menutup ruang diskusi terkait pendekatan yang lebih holistik atau kekhawatiran terhadap perlindungan hak-hak anak. Selain itu, analisis juga menemukan bahwa framing yang digunakan cenderung bersifat militaristik, lebih menyoroti peran TNI dengan memberikan sedikit ruang bagi kritik yang berasal dari perspektif psikologis atau perlindungan anak.

Peluang untuk mengangkat framing alternatif, seperti membahas potensi trauma psikologis, mendefinisikan kembali istilah “nakal,” atau mempertimbangkan pendekatan pendidikan inklusif, hanya muncul secara terbatas dalam pemberitaan. Perspektif dari orang tua, psikolog, maupun lembaga perlindungan anak seperti KPAI pun tidak banyak diungkap, meskipun beberapa pihak seperti partai politik dan masyarakat telah mengangkat isu ini, contohnya dalam artikel terkait yang menyebutkan kekhawatiran JPPI terhadap potensi trauma militerisme.

2. Detik.com

Tabel 2. Ringkasan Framing detik.com

Elemen Entman	Framing & Fokus Utama
Problem	Siswa “nakal” butuh kedisiplinan struktural
Causal	Keluarga & sekolah lemah dalam mendisiplinkan
Moral	Program militer layak & orang tua patut mendukung
Solution	Perluasan pendidikan karakter di barak militer

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa detik.com membingkai program barak militer sebagai solusi utama untuk mengatasi perilaku siswa yang bermasalah, dengan menonjolkan kedisiplinan militer sebagai pendekatan yang efektif. Program ini dikomunikasikan sebagai langkah yang tidak hanya strategis, tetapi juga mendapat dukungan moral dari para orang tua dan tokoh masyarakat. Meskipun terdapat kritik yang menyoroti hak-hak anak serta potensi risiko dari pendekatan ini, kritik tersebut hanya disajikan secara sekilas dan lebih berfungsi sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian utama dari diskursus pemecahan masalah.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa militer, dalam hal ini TNI dan Dinas Pendidikan, diposisikan sebagai aktor sentral yang memiliki otoritas dalam menyediakan solusi. Sementara itu, aspek psikologis dan pendekatan berbasis hak anak mendapat porsi yang sangat minim, walaupun beberapa narasumber seperti Zedy dan Subarsono telah mengemukakan pandangan mereka. Kritik terhadap program ini memang disebutkan, namun framing utamanya tetap menempatkan disiplin militer sebagai jawaban utama, sedangkan suara kontra hanya diberi ruang terbatas dan tidak menjadi bagian penting dalam membentuk narasi pemberitaan.

3. Kompas.com

Tabel 3. Ringkasan Framing kompas.com

Elemen Entman	Framing & Fokus Utama
Problem	Siswa “nakal” butuh intervensi karena kurang disiplin
Causal	Kegagalan orang tua & sekolah, TNI sebagai solusi
Moral	Inisiatif disetujui, aman, dan tidak bersifat militer perang
Solution	Pendidikan karakter di barak militer selama 6-12 bulan

Berdasarkan hasil analisis, kompas.com membingkai pendekatan edukasi bergaya militer sebagai solusi yang dianggap efektif dan legal dalam menangani siswa bermasalah, dengan menampilkan narasi yang cenderung positif terhadap peran pemerintah dan TNI sebagai pihak yang bertanggung jawab. Namun, laporan tersebut hanya memberikan perhatian yang minim terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hak-hak anak, dampak psikologis, maupun alternatif pendidikan non-militer. TNI digambarkan sebagai aktor utama sekaligus penyelamat dalam persoalan ini, sementara peran lembaga lain seperti psikolog, aktivis HAM, dan pendidikan berbasis pendekatan sipil cenderung terabaikan atau tidak mendapatkan sorotan yang seimbang.

Diskusi mengenai hak anak pun hanya sebatas menyebutkan bahwa siswa tetap berstatus pelajar dan membutuhkan izin orang tua, tanpa membahas lebih jauh tentang hak anak untuk berpendapat, potensi dampak psikologis yang timbul, atau regulasi yang seharusnya melindungi anak-anak dari potensi kekerasan struktural. Selain itu, narasi yang dibangun dalam berita ini menekankan bahwa program tersebut “bukan pelatihan perang”, sehingga framing yang muncul bersifat tegas namun defensif terhadap kritik yang menilai pendekatan ini terlalu militeristik, tanpa membuka ruang dialog yang lebih luas tentang metode pembinaan alternatif yang mungkin lebih ramah anak.

4. CNNIndonesia.com

Tabel 4. Ringkasan Framing cnnindonesia.com

Elemen Entman	Framing & Fokus Utama
Problem	Siswa bermasalah di Jabar; pendaftaran sukarela oleh orang tua
Causal	Keluarga/pihak sekolah gagal disiplin, orang tua ambil tindakan
Moral	Program sah & etis dengan persetujuan resmi dan pengawasan
Solution	Intervensi militeristik jangka singkat sebagai solusi disiplin

Berdasarkan analisis yang dilakukan, CNN Indonesia membingkai program barak militer bagi siswa bermasalah sebagai sebuah inisiatif legal yang berasal dari keputusan keluarga, bukan sebagai bentuk paksaan. Penekanan pada persetujuan orang tua dan pengawasan resmi yang dilakukan oleh lembaga terkait menciptakan kesan bahwa program ini aman dan positif, sehingga kritik terhadap potensi militerisasi anak serta pelanggaran hak mereka tidak menjadi bagian utama dalam narasi berita.

Framing ini menguatkan legitimasi program melalui penyebutan bahwa siswa “didaftarkan sendiri” oleh orang tua mereka, sehingga mempersempit ruang bagi kritik yang mempertanyakan unsur pemaksaan atau pelanggaran hak anak. Selain itu, TNI secara aktif memberikan klarifikasi terkait potensi pelanggaran hak anak, namun hal ini lebih ditampilkan sebagai bagian dari upaya pembelaan institusi, bukan berasal dari evaluasi atau kritik independen. Perspektif dari lembaga perlindungan anak seperti KPAI, psikolog, atau Komnas HAM pun tidak muncul dalam pemberitaan, sehingga pembahasan mengenai dampak psikologis dan hak anak tidak mendapat porsi yang seimbang dalam framing yang dibangun media tersebut.

KESIMPULAN

Media daring membingkai Program Barak Militer yang digagas oleh Dedi Mulyadi dalam pusran narasi pro dan kontra dengan pendekatan framing yang kompleks namun cenderung berpihak pada legitimasi program. Dari sejumlah



pemberitaan yang dianalisis, baik dari tempo.co, detik.com, Kompas.com, hingga cnnindonesia.com, tampak bahwa sebagian besar media menyajikan program ini dalam kerangka naratif yang memperlihatkan urgensi persoalan kenakalan remaja dan krisis disiplin di kalangan pelajar sebagai masalah yang mendesak untuk diatasi. Framing semacam ini membuka ruang justifikasi terhadap langkah-langkah non-konvensional, seperti pengiriman siswa ke barak militer, yang digambarkan bukan sebagai militerisasi paksa, melainkan sebagai pendidikan karakter dan kedisiplinan berbasis institusi negara.

Dalam hal elemen framing, media menggunakan pendekatan klasik Robert Entman, meskipun tidak secara eksplisit. Empat elemen utama framing (problem definition, causal interpretation, moral evaluation, dan treatment recommendation) muncul dengan sangat jelas dalam narasi mereka. Masalah (problem) didefinisikan sebagai tingginya tingkat kenakalan remaja, seperti tawuran, geng motor, kecanduan game, hingga kekerasan seksual. Penyebab (causal interpretation) diarahkan pada lemahnya kontrol dari lingkungan keluarga dan sekolah, yang dianggap gagal memberikan pendidikan moral dan disiplin. Dalam evaluasi moral (moral evaluation), program barak militer diposisikan secara positif, terlebih karena adanya keterlibatan aktif orang tua dan kerja sama dengan TNI dan institusi formal. Sedangkan solusi (treatment recommendation) digambarkan sebagai bentuk pembinaan temporer di lingkungan yang disiplin dan terstruktur, dengan narasi bahwa program ini bersifat sukarela dan tetap memperhatikan hak anak.

Menariknya, media yang cenderung mendukung program ini, seperti CNNIndonesia.com dan sebagian laporan kompas.com, menggunakan framing yang menekankan bahwa anak-anak yang dikirim ke barak bukanlah korban, melainkan peserta dari program pendidikan yang bertujuan baik. Mereka menyoroti adanya persetujuan orang tua, dukungan dari aparat negara, dan penegasan bahwa program ini bukan pelatihan militer dalam arti keras. Sebaliknya, media yang lebih kritis atau menyisipkan suara kontra, seperti tempo.co dan beberapa bagian dalam laporan detik.com dan kompas.com, mengangkat kekhawatiran mengenai potensi pelanggaran hak anak, trauma psikologis, serta absennya pendekatan pendidikan yang lebih humanistik.

Namun, meskipun kritik tersebut muncul, posisi mereka dalam narasi tidak selalu seimbang. Kritik dari KPAI, akademisi, atau aktivis hak anak sering kali ditempatkan sebagai “suara tandingan” semata, bukan sebagai bagian dari penyusunan solusi yang setara. Akibatnya, framing dominan yang terbentuk di ruang publik cenderung menyetujui pendekatan militeristik sebagai langkah alternatif yang “terpaksa namun perlu,” alih-alih mempertanyakan kembali dasar etis dan pedagogis kebijakan tersebut. Dengan demikian, framing media terhadap program ini tidak hanya membentuk persepsi publik bahwa program barak militer adalah solusi pragmatis atas krisis moral anak, tetapi juga membingkai opini kritis sebagai reaksi minoritas yang harus ditanggapi secara administratif, bukan sebagai tantangan serius terhadap model pendidikan yang ideal.

SARAN

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan media yang dianalisis, termasuk media lokal dan alternatif yang memiliki basis audiens berbeda. Penggunaan pendekatan mixed methods dapat menjadi alternatif untuk



memperkaya analisis, misalnya dengan mengombinasikan analisis framing media dan survei atau wawancara terhadap khalayak, guna mengukur dampak nyata dari pembingkai berita terhadap opini publik. Di samping itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk melihat perubahan framing dan respons publik secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks implementasi kebijakan publik yang bersifat kontroversial. Peneliti juga disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan analisis wacana kritis guna mengungkap ideologi, relasi kuasa, serta kepentingan yang tersembunyi di balik konstruksi berita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Malik Ibrahim, M.Sos., selaku dosen pembimbing, keluarga kami serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Nusantara Hasana Jurnal yang telah menyediakan wadah untuk publikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Adillah, A. S., Ridwan, M., Lomo, P. W., Faqih, R. A. S., & Khairunnida, T. (2024). Analisis Kriminologi Terhadap Kejahatan Oleh Anak Yang Tergabung Dalam Gangster (Studi Bogor). *IJLJ*, 1 (3), 10.
- Aditya, N. R., & Ramadhan, A. (2025, April 29). *TNI Sambut Ide Dedi Mulyadi, Siap Bina Siswa Nakal di Barak Militer*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/04/29/05312531/tni-sambut-ide-dedi-mulyadi-siap-bina-siswa-nakal-di-barak-militer?page=all>
- Aini, A. Z., Nurhani, D., & Trifiriani, M. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek “Knowledge, Feeling Dan Acting.” *Syntax Idea*, 3 (1), 20-29.
- Alamsyah, A. (2024). Framing Gibran’s Vice Presidential Candidacy: A Gioia Model Analysis of Media Influence on Public Opinion in Political Communication. *Channel Jurnal Komunikasi*, 12 (2), 103-116.
- Amila, A., Sembiring, E., & Sitanggang, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1 (2), 63-67.
- Ananda, R. F., Ediwarman, E., Yunara, E., & Ikhsan, E. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kejahatan Pelecehan Seksual Dalam Perspektif Viktimologi. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 52-65.
- Antara, W. (2025, May 2). *TNI AD Sebut Siswa Jabar di Barak Militer Didaftarkan Orang Tua*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250502143726-20-1225016/tni-ad-sebut-siswa-jabar-di-barak-militer-didaftarkan-orang-tua>
- Anzari, P. P., & Fariza, N. P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan Juliari Batubara Dalam Korupsi Dana Bansos Covid-19 Pada kompas.com. *Jurnal Kajian Media*, 5 (1).
- ASE, R. K., & BASTIAN, M. D. (2024). Framing Pemberitaan Erupsi Gunung Lewotobi Di [TRIBUNFLORES.COM](https://tribunflores.com) Dan [KOMPAS.COM](https://kompas.com). *Cendekia*



- Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4 (4), 639-647.
- Barokah, A. S., Gunawan, H., & Fadilla, N. F. (2023). New Social Media Dan Imagologi Politik Analisis Framing Terhadap Konten Politik Pada Kanal Youtube Dedi Mulyadi Periode 2021. *Epistemik Indonesian Journal of Social and Political Science*, 4 (1), 85-104.
- Coorey, G., Neubeck, L., Usherwood, T., Peiris, D., Parker, S., Lau, A., Chow, C. K., Panaretto, K. S., Harris, M., Zwar, N., & Redfern, J. (2017). Implementation of a Consumer-Focused eHealth Intervention for People With Moderate-to-High Cardiovascular Disease Risk: Protocol for a Mixed-Methods Process Evaluation. *BMJ Open*, 7 (1), e014353.
- Dekker, R., & Scholten, P. (2017). Framing the Immigration Policy Agenda. *The International Journal of Press/Politics*, 22 (2), 202-222.
- Desty, H. A., Muljanah, E., & Windasari, W. (2024). Peran Tenaga Pendidik Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 33 Surabaya. *PTK*, 1 (3), 15.
- Dicki, S. A. P. H. M., & Umar, T. M. (2023). Konstruksi Realitas Berita Kriminal Di Media Online Detik.com Dan Kompas.com. *Bandung Conference Series Journalism*, 3 (1).
- Enggarratri, I. D. (2020). Komitmen Pemberantasan Korupsi Dalam Liputan Media. *Communications*, 2 (1), 16-32.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43 (4), 51-58.
- Fahrimal, Y., Husna, A., Islami, F., & Johan, J. (2020). Media Dan Pandemi: Frame Tentang Pandemi Covid-19 Dalam Media Online Di Indonesia (Studi Pada Portal Berita KOMPAS.COM Dan DETIK.COM). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24 (2), 169.
- Fajri, D. A. (2025, May 26). *TNI Nilai Program Kirim Anak ke Barak Bisa Dibicarakan untuk Tingkat Pusat* / tempo.co. <https://www.tempo.co/politik/tni-nilai-program-kirim-anak-ke-barak-bisa-dibicarakan-untuk-tingkat-pusat-1553613>.
- Febrianto, D., Rahmatiani, L., & Firmansyah, Y. (2024). Peran Motivasi Binaan Militer Dalam Membentuk Civic Disposition Siswa Di Masa Pandemi. *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7 (1), 246-252.
- Heningtyas, A., & Amali, M. T. (2024). Framing Analysis of the McDonald's Corporate Boycott in Indonesia in kompas.com and kumparan.com Media. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12 (4), 539-548.
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2022). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Di Media Online CNN Indonesia. *Medium*, 9 (2), 167-184.
- Hidayat, E., Susilo, D., & Anggoro, T. (2023). Strategi Komunikasi Tentara Dalam Upaya Membantu Pengamanan Pilkada Serentak Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 7 (1), 121-133.
- Hill, E., Milliken, T., Goff, J., & Clark, D. (2015). Promoting Character and Resiliency Among Elementary School Students: An Assessment of the CARE Now Program. *Journal of Youth Development*, 10 (1), 95-105.
- Jamil, A., & Daktoralina, C. M. (2016). The Save KPK Movement: A Framing Analysis of Coverage in Indonesian News Media Surrounding the KPK and Police Dispute. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.



- Juliansyah, R. (2025, May 24). *Depok Mulai Kirim Anak untuk Ikut Pendidikan di Barak Militer pada 1 Juni* | tempo.co. <https://www.tempo.co/politik/depok-mulai-kirim-anak-untuk-ikut-pendidikan-di-barak-militer-pada-1-juni-1533805>
- Kessler, S. H., & Guenther, L. (2017). Eyes on the Frame. *Internet Research*, 27 (2), 303-320.
- Koni, Y. K. (2020). Penanggulangan Dan Pencegahan Kejahatan Geng Motor Oleh Kepolisian. *Indonesian Journal of Criminal Law*, 2 (1), 30-42.
- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto's Image in REPUBLIKA.CO.ID March – April 2019 Edition. *Diakom Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3 (1), 50-64.
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.com Dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21 (1), 60-67.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9 (2), 931-937.
- Maulina, P., Safrida, S., & Nafisah, R. (2023). Media Dan Narasi Kesehatan: Frame Harian Serambi Indonesia Terhadap Pemberitaan Stunting Di Aceh. *Jurnal Source Ilmu Komunikasi*, 9 (2), 86.
- Michailidou, A. (2015). The Role of the Public in Shaping EU Contestation: Euroscepticism and Online News Media. *International Political Science Review*, 36(3), 324–336. <https://doi.org/10.1177/0192512115577230>
- Mirwanfikri, & Khaerany, N. (2023). Pemenuhan Hak Warga Negara Pada Anak (Studi Pada Dp3a Kab.Bone). *Jurnal Paris Langkis*, 3 (2), 186-193.
- Nita, Y., Handayani, N., Devita, Y., Puswati, D., & Alfianur, A. (2023). Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Kenakalan Remaja Di Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6 (2), 180-185.
- Nurmala, A., R., M. D., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Perspektif Guru. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7 (1), 10.
- Pamungkas, Y. C., Moefad, A. M., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial Di Indonesia Dalam Peran Media Dan Identitas Budaya Di Era Globalisasi. *Metta Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4 (4), 28-36.
- Pauzi, H. M. (2019). Positive Youth Development as an Indicator of the Effectiveness of Juvenile Rehabilitation Program. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9 (7).
- Prayogi, I. A., & Santi, E. T. (2022). Framing Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia Qz8501 Pada Media Cetak. *Media Komunikasi Fpips*, 21 (2), 107-125.
- Ramírez-Andreotta, M. D., Brody, J. G., Lothrop, N., Loh, M., Beamer, P. I., & Brown, P. (2016). Improving Environmental Health Literacy and Justice Through Environmental Exposure Results Communication. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13 (7), 690.
- Rasyid, A. T., Ridha, R., Hajar, A., Armita, S., & Saputra, F. T. (2023). Peran Dosen Dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (4), 2742-2753.



- Reformansyah, M. A., & Widiarti, P. W. (2023). Analisis Framing Robert Entman Tentang Berita kompas.com Dan detik.com Tentang Kasus “IDI Kacung WHO.” *Lektur*, 5 (4).
- Safitri, R., & Ayunita, R. (2022). Suicide Framing on Online Media in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, 38 (1), 256-269.
- Saraswati, R., Pasaribu, R., & Nugroho, A. W. (2021). Peranan Guru Dalam Memberikan Literasi Hoaks. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1 (2), 119-130.
- Sardipan, A. A., Hente, M. A., & Ayuningtias, F. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4 (4), 211-215.
- Savitri, D. (2025, June 9). *Masih Pro-Kontra, Pendidikan Barak Militer Jabar Gelombang Dua Tetap Jalan*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7955587/masih-pro-kontra-pendidikan-barak-militer-jabar-gelombang-dua-tetap-jalan>
- Sofian, A., & Lestari, N. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19. *Commicast*, 2 (1), 58.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (1), 150.
- Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2023). Peran Budaya Organisasi Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (6), 6808-6817.
- Wahyuningtyas, P. (2025, May 9). *Alasan KDM Kirim Siswa ke Barak Militer, Apakah Melanggar HAM?*
- Wibisono, F. A., & Rusdi, F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan PPKM Di Media Kompas.com. *Kiwari*, 1 (2), 382.
- Yudanagara, B. B. H., Surjaningrum, E. R., & Syamsir, S. B. (2023). Promoting Positive Youth Development and Well-Being: Lesson Learned From Youth Integrated Health Post in Indonesia. *International Journal of Public Health Science*, 12 (4), 1456.
- Yustitia, S., Prajarto, N., & Irawanto, B. (2023). Media Irritability: Exploration of Human Rights Issues in Indonesia During 2009-2019. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, 39 (2), 37-54.

